



PENDAMPINGAN DAN FASILITASI PENGELOLAAN HOTEL DAN HOMESTAY DI KOTA MOJOKERTO UNTUK MENDAPATKAN SLO

Oleh

M. Johan Efendi¹, Yuyu JNS², Zenita A³, Oktaviani P⁴, Khasbulloh H⁵, Rahmad S⁶,
Sugeng E. Y. W.⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Mayjen Sungkonono

E-mail: ⁴oktavianipermatasari99@gmail.com

Article History:

Received: 15-02-2022

Revised: 25-02-2022

Accepted: 22-03-2022

Keywords:

Standart CHSE, SLO, Hotel
dan Homestay

Abstract: Masa era new normal yang diterapkan selama pandemic covid 19 menuntut adanya penerapan protocol kesehatan di sector pariwisata. hotel, homestay serta rumah kost di kampung wisata pun tidak luput dari penerapan protocol kesehatan yaitu cleanliness, healty safety and environment. kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam hal ini kepada penyedia jasa akomodasi untuk mengidentifikasi kesiapan program CHSE pada Hotel, homestay serta rumah kost di kota Mojokerto. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen Universitas Mayjen Sungkono bekerjasama dengan Disporapar Kota Mojokerto. Kegiatan berlangsung pada tanggal 01-31 Desember 2020. Metode yang di gunakan adalah visit regulary yang mana fasilitator mengunjungi setiap hotel, homestay, rumah kost secara berkala, dalam kegiatan pendampingan ini menghasilkan berbagai temuan dilapangan bahwa masih banyak rumah kos belum menerapkan Standart CHSE, Adapun capaian dari kegiatan pendampingan ini pelaku usaha penyedia jasa akomodasi harus menerapkan standart CHSE yang mana dari realisasi itu pemerintah bisa mengeluarkan Surat Layak Operasi (SLO).

PENDAHULUAN

Pengelolaan hotel dan homestay adalah bagian yang terpisahkan dalam mendukung iklim industri pariwisata yang baik. Upaya meningkatkan pembangunan pariwisata meski dilakukan secara berkelanjutan. Yang mana sebelumnya di tahun 2020 Pemerintah Kota Mojokerto bekerjasama dengan Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto menyelenggarakan pendampingan identifikasi potensi wisata dalam mendukung tata kelola destinasi wisata di Kota Mojokerto¹

Salah satu prasyarat keberadaan desa wisata adalah keberadaan hotel dan homestay. Keberadaannya sebagai semacam akomodasi pariwisata sangat penting untuk

¹ M Johan Efendi et al., "Pendampingan Identifikasi Potensi Wisata Dalam Mendukung Tata Kelola Destinasi Wisata Di Kota Mojokerto," *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 283–292.



pengembangan pariwisata di kota wisata. Homestay adalah jenis pariwisata di mana wisatawan berinteraksi dengan penduduk setempat. Selain itu, pemerintah Indonesia mengembangkan kebijakan untuk pengembangan fasilitas (homestay). Alhasil, opini pemilik terhadap konsep homestay menjadi kritis. Setelah memahami gagasan tersebut, pemilik dapat mengelola homestay mereka sesuai dengan pedoman administrasi hotel dan homestay. Penatausahaan homestay yang baik dapat memberikan kesempatan bagi penduduk lokal untuk memperpanjang masa tinggal wisatawan dan mengapresiasi baik pemandangan alam maupun budaya desa wisata. Temuan menunjukkan bahwa sebagian pemilik *homestay* memahami konsep *homestay*, namun kurang memahami manajemen. Sehingga, pelatihan pengoperasian dan pengelolaan *homestay* sangat diperlukan bagi pemilik wisma di desa wisata Wukirsari.² Sejalan dengan ³ yang menyatakan bahwa hasil pelatihan diperoleh terdapatnya kenaikan pengetahuan dan bertambahnya wawasan serta ketrampilan terhadap pengelolaan homestay yang diarahkan dengan akumulasi jumlah homestay dan terdapatnya upaya untuk memenuhi sebagian standar homestay.

Sedangkan ⁴ menyampaikan beberapa kendala lain diantaranya penyediaan homestay memiliki kendala dalam hal keterbatasan ruangan, fasilitas pendukung yang kurang lengkap, serta kurangnya keterampilan dalam pengelolaan homestay. Untuk itu ⁵ memandang perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan *capacity building* bagi para pengelola maupun pemilik *homestay* dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih memenuhi standar yang diharapkan. Upaya tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di daerah wisata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ⁶ ⁷ menegaskan dalam hasil kegiatan pelatihan manajemen pengelolaan didapatkan hasil bahwa terdapatnya pergantian dalam manajemen pengurusan homestay yang dibuktikan dengan digunakannya alat sosial dalam penjualan yang sanggup menaikkan jumlah pengunjung sebesar 15%. Tidak hanya itu mereka pula mempunyai pencatatan finansial mengenai bisnis tiap hari mereka yang bisa jadi bawah buat penghitungan laba-rugi untuk mengukur kemajuan homestay. Perubahan ini diharapkan menghasilkan homestay lebih maju yang pada kesimpulannya bisa meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya.

Upaya untuk menghadirkan hotel dan homestay yang baik dan berkualitas memerlukan dukungan dari semua pihak tidak hanya pemerintah tapi juga berbagai kelompok masyarakat diantaranya perempuan. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, berperan penting dalam mewujudkan konsep homestay yang memadukan aktivitas

² Devi Puspitasari, Heddy Shri Ahimsa-Putra, and Djoko Wijono, "PERSEPSI DAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA WUKIRSARI, BANTUL," *Jurnal Kawistara* 9, no. 1 (2019).

³ Yogiana Mulyani et al., "Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun Dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara," *Journal of Applied Community Engagement* 1, no. 1 (2021).

⁴ Djuwendah, Wulandari, and Rachmawati (2019)

⁵ Prasetyawati and Bahri (2019)

⁶ P D Anggraeni and P P Nugraha, "Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Tempat Penginapan (Home Stay) Di Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa Kabupaten ...," *Jurnal Pemberdayaan ...* (2020); Dea Prasetyawati and Asep Syaiful Bahri, "Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor Jawa Barat, Indonesia," *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services* 2, no. 1 (2019); Hariman Hariman, "Dampak Ekonomi Dalam Pengelolaan Homestay Di Desa Terong Kabupaten Belitung," *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 9, no. 1 (2021).

⁷ Fitriana (2020)



domestik untuk menciptakan suasana pedesaan yang dicari wisatawan. Kehidupan sehari-hari sebuah keluarga akan menjadi komoditas di bawah konsep ini. Rumah tangga berbasis homestay dirancang untuk menciptakan pengalaman unik dengan mengikutsertakan tamu dalam aktivitas sehari-hari. Semoga suasana desa, lingkungan yang bersih, dan gaya hidup petani bunga menjadi daya tarik calon pemondokan. Seiring dengan pemusatan upaya administrasi homestay, masyarakat disertai dengan protokol penyambutan dan pengarahan tamu, serta penanganan keuangan homestay. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk kegiatan kreatif baru anggota PKK, sehingga meningkatkan peran perempuan dalam dukungan keluarga⁸. Selain dukungan dari pihak eksternal pengelola homestay, keberhasilan pengelolaan homestay yang baik dan berkualitas juga memerlukan dari pihak internal dimana⁹ menyampaikan dalam hasil penelitiannya bahwa secara parsial terdapat beberapa pengaruh signifikan yaitu motivasi kerja pada karyawan dan *ability* kerja yang terdapat pada karyawan mempunyai pengaruh signifikan terhadap strategi dari pengelolaan *homestay*.

Persoalan utama dalam pengelolaan hotel dan homestay di Mojokerto pada era new normal adalah kurangnya pengetahuan terkait protocol Kesehatan dengan menggunakan standart CHSE. Dimana dalam pengoprasional hotel dan homestay harus memiliki sertifikat layak operasi (SLO). Untuk mendapatkan sertifikat SLO tersebut harus terpenuhinya protocol Kesehatan dengan standart CHSE yang sudah tertuang dalam Peraturan Walikota Mojokerto No 47 tahun 2020.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan fasilitasi homestay di Kota Mojokerto dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dimulai tanggal 1 Desember 2020 berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Pendampingan dilaksanakan secara berkala melalui pendampingan dan fasilitasi penerapan protocol Kesehatan dengan standart CSHE sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat layak operasi (SLO). Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

HASIL

Kegiatan pendampingan dan fasilitasi ini berpedoman dengan Peraturan Walikota Mojokerto No 47 tahun 2020, dalam pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan tatanan normal baru sesuai dengan peraturan walikota, dimana setiap Hotel dan *Homestay* dapat beroperasi kembali jika memiliki setifikat layak operasi (SLO)¹⁰. Syarat untuk mendapatkan sertifikat layak operasi (SLO) sesuai dengan Permen Kemenparekraf No 13 Tahun 2020 setiap Hotel dan *Homestay* harus memiliki sertifiakt Kebersihan, Kesehatan Keamanan dan Kelestarian Lingkungan Hidup¹¹. Pentingnya menjamin protocol kesehatan dan keselamatan

⁸ Tonny Suhartono, Diyah Sukanti Cahyaningsih, and Sri Widayati, "PERAN WANITA DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA HOMESTAY BERBASIS RUMAH TINGGAL DI DESA WISATA KAMPOENG BOENGA GRANGSIL," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2021).

⁹ Syahputra (2020)

¹⁰ Peraturan Walikota Mojokerto nomor 47 tahun 2020, "Tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 Di Kota Mojokerto," 2020.

¹¹ Kemenparekraf, "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019" (2020), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169208/permenpar-no-13-tahun-2020>.



yang diterapkan pada Hotel dan *Homestay* sangat diperlukan pada masa new normal saat ini¹². Pada kegiatan awal pendampingan dan fasilitasi terdapat beberapa Hotel dan *Homestay* yang masih belum sepenuhnya memenuhi terkait dengan Kebersihan, Kesehatan Keamanan dan Kelestarian Lingkungan Hidup. Dan dapat disajikan pada table sebagai berikut:

Table 1. Daftar Hotel dan *Homestay* yang sudah memenuhi persyaratan pengajuan Sertifikat Layak Operasi (SLO)

No	Nama	Kebersihan	Kesehatan	Keamanan	Kelestarian	Keterangan
1	Hotel Tegal Sari	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi
2	Hotel Raden Wijaya	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
3	Hotel Tenera	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
4	Hotel Slamet	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
5	Hotel Naga Mas	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
7	Hotel Surya Majapahit	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
8	Hotel Asri	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi
9	Hotel Surya Kertajaya	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
10	Hotel Sekarputih	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
11	Hotel D' Resort	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
12	Hotel Lynn	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi
13	Meila Homestay	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi
14	Ijen Homestay	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi
15	Homestay Nala	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi
16	Gust Host	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi

Dari table diatas diketahui bahwa pada aspek kebersihan semua Hotel dan *Homestay* di kota Mojokerto sudah memenuhi ketentuan terkait kebersihan yang sudah di atur dalam Peraturan Walikota Mojokerto No 47 tahun 2020. Kebersihan merupakan hal yang paling diperhatikan pada setiap pengelola Hotel dan *Homestay*, sebab dengan tempat yang bersih akan membuat kenyamanan pada pengunjung Hotel dan *Homestay* terutama pada saat pandemic dan era new normal seperti saat ini¹³. Selain kebersihan keamanan juga harus diperhatikan untuk membuat kenyamanan pengunjung. Bukan hanya keamanan untuk harta benda pengunjung saja, tetapi juga keamanan Kesehatan juga. Dimana untuk menjaga keamanan pengunjung pengelola Hotel dan *Homestay* diwajibkan memastikan pengunjung lain benar-benar sehat sehingga memiliki kenyamanan pengunjung. Untuk memastikan keamanan Kesehatan tersebut harus diterapkan protocol yang ketat. Dimulai dari proses masuk dengan melakukan cek suhu badan, menyediakan tempat cuci tangan dan penyediaan hand sanitizer diberbagai tempat, seperti Menyediakan hand sanitizer di pintu masuk, lobby, meja resepsionis, pintu lift, dan area publik lainnya¹⁴. Begitu juga untuk aspek Kelestarian Lingkungan, penyediaan ruang terbuka hijau, Menjaga kualitas udara dengan

¹² Larasati Dyah Utami, "Pentingnya Protokol Kesehatan CHSE Era New Normal Di Destinasi Pariwisata -,"

Tribunnews.Com, last modified 2020, accessed March 22, 2022,

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/11/05/pentingnya-protokol-kesehatan-chse-era-new-normal-di-destinasi-pariwisata>.

¹³ Retno Juwita Sari, "Implikasi Penerapan Protokol CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability) Dalam Bidang Akomodasi Pada Kapal Pinisi Di Labuan Bajo Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas* 5, no. 2 (2022): 1.

¹⁴ Peraturan Walikota Mojokerto nomor 47 tahun 2020, "Tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 Di Kota Mojokerto."



mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari sehingga kenyamanan pengunjung dapat ditingkatkan.

Dari table diatas juga dapat diketahui ada beberapa Hotel dan *Homestay* yang masih belum menerapka di aspek kesehatan dalam penerapan protocol Kesehatan terkait Petugas menanyakan dan mencatat riwayat perjalanan tamu/pengunjung dan diminta mengisi self assessment risiko COVID-19 dan apabila hasil self assessment memiliki risiko besar COVID-19, agar diminta melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan terlebih dahulu atau menunjukkan hasil pemeriksaan bebas COVID-19 yang masih berlaku, Membuat konsep labirin untuk jalur antrian serta penyediaan tempat cuci tangan dan penyediaan penyediaan hand sanitizer diberbagai tempat, seperti Menyediakan hand sanitizer di pintu masuk, lobby, meja resepsionis, pintu lift, dan area publik lainnya serta Menyediakan panduan/informasi layout jarak aman, sejak dari masuk parkir, didalam lift, ke lobby, ke ruang pertemuan, hingga keluar parkir¹⁵.

Kepuasan wisatawan dalam menggunakan Hotel dan *homestay* itu menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan industri wisata. Homestay merupakan bagian dari destinasi wisata. Penciptaan homestay yang dimiliki dan dioperasikan masyarakat di kota-kota wisata di sekitar lokasi wisata populer adalah strategi untuk mencapai kemakmuran yang adil dan berkelanjutan. Penduduk lokal akan mendapatkan keuntungan dari sedikit pendapatan dari wisatawan yang menyewa homestay mereka di bawah pendekatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ada baiknya difokuskan pada pengelolaan *homestay*, mulai dari penyediaan penginapan yang berkualitas hingga pengelolaannya¹⁶.

Setelah adanya pendampingan dan Fasilitasi terkait syarat yang harus terpenuhi untuk mendapatkan sertifikat layak operasi (SLO) yang dituangkan dalam PERWALI No 47 Tahun 2020. Bahwa pengunjung, karyawan dan pengelola diharuskan menerapkan protocol Kesehatan secara mandiri, menerapkan protocol Kesehatan di fasilitas umum serta membuat labirin untuk antrian dan SOP keluar masuknya pengunjung yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Standar Operasional Prosedur Kegiatan Di Hotel dan Homestay

Hasil dari pendampingan dan fasilitasi serta menganjurkan untuk operasioalkan Hotel dan Homestay diwajibkan mengantongi sertifikat layak operasi (SLO) harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan dan dituangkan dalam PERWALI No 47 Tahun 2020 dapat dilihat pada table berikut:

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Dyah Palupiningtyas, Heru Yulianto, and Tuwuh Adhistryo Wijoyo, "Peningkatan Kepuasan Wisatawan Melalui Pengelolaan Homestay Pada Desa Wisata," in *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, vol. 2, 2021.



Table 2. Daftar Hotel dan *Homestay* yang sudah memenuhi persyaratan pengajuan Sertifikat Layak Operasi (SLO)

No	Nama	Kebersihan	Kesehatan	Keamanan	Kelestarian	Keterangan
1	Hotel Tegal Sari	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
2	Hotel Raden Wijaya	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
3	Hotel Tenera	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
4	Hotel Slamet	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
5	Hotel Naga Mas	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
7	Hotel Surya Majapahit	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
8	Hotel Asri	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
9	Hotel Surya Kertajaya	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
10	Hotel Sekarputih	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
11	Hotel D' Resort	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
12	Hotel Lynn	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
13	Meila Homestay	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
14	Ijen Homestay	✓	✓	✓	✓	Memenuhi
15	Homestay Nala	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi
16	Gust Host	✓	x	✓	✓	Kurang Memenuhi

Dari table diatas dapat diketahui bahwa seteah adanya pendampingan dan fasilitasi pada Hotel dan *Homestay* banyak yang sudah memenuhi syarat sehingga dapat diterbitkan sertifikat layak opresai (SLO). Dengan adanya sertfikat layak operasi menunjukan bahwa Hotel dan *Homestay* penerapan dalam protocol Kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah dan tingkat keamanan dan kenyamanan pengunjung dapat terjaga. Bagi Hotel dan *Homestay* yang sudah mendapatkan sertifikat layak operasi (SLO) diharapkan untuk memasang atau meletakkan pada tempat yang mudah dibaca sebagai informasi kepada pengunjung.



Gambar 2. Sertifikat Layak Operasi

Dengan adanya informasi bahwa Hotel dan *Homestay* sudah mendapatkan sertifikat layak operasi menjadikan kenyamanan dan keamanan tersendiri bagi para pengunjung. Dan memberi persepsi sudah melakukan protocol kesahatan sesuai dengan aturan pemerintah.

DISKUSI

Dari hasil pendampingan dan fasilitasi hoten dan homestay yang ada dikota Mojokerto terdapat 12 Hotel dimana ada 10 hotel yang memenuhi dan mendapatkan sertifikat SLO, serta ada 2 hotel yang kurang memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikat SLO. Sedangkan Homstay yang ada dikota Mojokerto berjumlah 4, dimana semua homestay ini kuruang memnuhi syarat untuk mendapatkan sertifikat SLO. Hal ini masih kurangnya penerapan protocol Kesehatan dengan standart pada Kesehatan, belum adanya tempat cuci tangan, dan tersedianya Menyediakan hand sanitizer di pintu masuk, lobby, meja resepsionis,



pintu lift, dan area publik lainnya, serta pembuatan labirin untuk antrian serta SOP datang dan keluar.

Dengan adanya pendampingan dan fasilitasi terkait pentingnya penerapan protocol Kesehatan melalui Kebersihan, Kesehatan Keamanan dan Kelestarian Lingkungan Hidup sesuai dengan PERWALI No 47 Tahun 2020, seluruh hotel yang ada di kota Mojokerto berhak mendapatkan sertifikat SLO. Sedangkan untuk homestay baru berjumlah 2 yang sudah memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikat SLO. Dengan adanya sertifikat SLO ini baik hotel dan homestay layak untuk dikunjungi serta memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan PKM tentang pendampingan dan fasilitasi dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan protocol Kesehatan sebab dengan penerapan yang benar maka kenyamanan dan keamanan Kesehatan pengunjung dapat dijaga. Pengecekan suhu tubuh dan juga Penyediaan tempat cuci tangan, hand sanitizer diberbagai tempat, serta panduan/informasi layout jarak aman sebagai bentuk bahwa pengelola hotel dan homestay sebuah bentuk dan upaya dalam melakukan protocol Kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku. Bukan dari sisi pengunjung saja tetapi juga para karyawan dan pengelola diharuskan untuk menjaga dan menerapkan protocol Kesehatan secara mandiri.

Dengan adanya PKM ini juga menumbuhkan kesadaran penerapan protocol Kesehatan di hotel dan homestay di Mojokerto lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semua hotel yang ada di Mojokerto sudah mendapatkan sertifikat SLO. Dan setengah dari jumlah homestay yang ada di kota Mojokerto juga mendapatkan sertifikat SLO. Sehingga Hotel dan Homestay yang ada di kota Mojokerto layak untuk dikunjungi karena menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto dan Dinas Kepemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) kota Mojokerto yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan PKM ini sampai terselesaikan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. J. Efendi et al., "Pendampingan identifikasi potensi wisata dalam mendukung tata kelola destinasi wisata di kota Mojokerto," SELAPARANG. J. Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, vol. 6, no. 1, pp. 283–292, 2022.
- [2] D. Puspitasari, H. S. Ahimsa-Putra, and D. Wijono, "PERSEPSI DAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA WUKIRSARI, BANTUL," J. Kawistara, vol. 9, no. 1, 2019, doi: 10.22146/kawistara.37314.
- [3] Y. Mulyani, R. Rustika, H. Winnarko, and T. Retno Nugroho, "Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun Dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara," J. Appl. Community Engagem., vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.52158/jace.v1i1.127.
- [4] E. Djuwendah, E. Wulandari, and E. Rachmawati, "PENYULUHAN INDUSTRI KREATIF DAN HOMESTAY DI DESA WISATA PAKUALAM KECAMATAN DARMARAJA SUMEDANG," Dharmakarya, vol. 8, no. 2, 2019, doi:



- 10.24198/dharmakarya.v8i2.20038.
- [5] D. Prasetyawati and A. S. Bahri, "Capacity Building for Homestay Management in Batulayang Tourism Village, Bogor Regency, West Java, Indonesia [Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor Jawa Barat, Indonesia]," *Proceeding Community Dev.*, vol. 2, 2019, doi: 10.30874/comdev.2018.311.
- [6] P. D. Anggraeni and P. P. Nugraha, "Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Tempat Penginapan (Home Stay) di Desa Sigedong Kecamatan Bumijawa Kabupaten ...," *J. Pemberdaya. ...*, 2020.
- [7] D. Prasetyawati and A. S. Bahri, "Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kabupaten Bogor Jawa Barat, Indonesia," *J. FAME J. Food Beverage, Prod. Serv. Accomod. Ind. Entertain. Serv.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.30813/fame.v2i1.1661.
- [8] H. Hariman, "Dampak Ekonomi dalam Pengelolaan Homestay di Desa Terong Kabupaten Belitung," *J. Akad. Pariwisata Medan*, vol. 9, no. 1, 2021, doi: 10.36983/japm.v9i1.74.
- [9] R. Fitriana, "Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten," *Wikrama Parahita J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.30656/jpmwp.v4i1.2059.
- [10] T. Suhartono, D. S. Cahyaningsih, and S. Widayati, "PERAN WANITA DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA HOMESTAY BERBASIS RUMAH TINGGAL DI DESA WISATA KAMPOENG BOENGA GRANGSIL," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.24912/jbmi.v3i2.9514.
- [11] M. H. I. Syahputra, "ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN STRATEGI PENGELOLAAN TERHADAP OPERASIONAL HOMESTAY DI KABUPATEN KARO," *J. Ilm. Akomodasi Agung*, vol. 7, no. 2, 2020, doi: 10.51827/jiaa.v7i2.48.
- [12] Peraturan Walikota Mojokerto nomor 47 tahun 2020, "Tentang Pedoman Tatanan Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Corona Virus Disease 2019 Di Kota Mojokerto." 2020.
- [13] Kemenparekraf, "Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019," 2020, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169208/permenpar-no-13-tahun-2020>.
- [14] Larasati Dyah Utami, "Pentingnya Protokol Kesehatan CHSE Era New Normal di Destinasi Pariwisata -," *Tribunnews.com*, 2020. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/11/05/pentingnya-protokol-kesehatan-chse-era-new-normal-di-destinasi-pariwisata> (accessed Mar. 22, 2022).
- [15] R. J. Sari, "Implikasi penerapan protokol CHSE (cleanliness, health, safety and environment sustainability) dalam bidang akomodasi pada kapal pinisi di labuan bajo di era pandemi covid-19," *J. Kepariwisata dan Hosp.*, vol. 5, no. 2, p. 1, 2022, doi: 10.24843/jkh.2021.v05.i02.p01.
- [16] D. Palupiningtyas, H. Yulianto, and T. A. Wijoyo, "Peningkatan kepuasan wisatawan melalui pengelolaan homestay pada desa wisata," in *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat di Era New Normal*, 2021, vol. 2, no. 2.